BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter Islami merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Nilai-nilai utama dalam ajaran Islam seperti *ṣidq* (jujur), *amānah* (terpercaya), *jiddiyyah* (kerja keras), *mas'ūliyyah* (tanggung jawab), dan *syajā'ah* (berani) menjadi prinsip dasar dalam membentuk kepribadian yang kokoh dan visioner. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk moral pribadi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial maupun profesional seseorang (Marpaung, 2025:97).

Dalam konteks sosial, pendidikan karakter Islami juga menekankan pentingnya nilai kerja sama, toleransi, saling menghargai, dan empati. Hal ini relevan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya menyiapkan individu agar menjadi baik secara personal, tetapi juga produktif, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Royyan & Hidayat, 2024:102).

Namun, di tengah pentingnya pendidikan karakter, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam bidang kewirausahaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat wirausaha di Indonesia baru mencapai sekitar 3,47% dari total populasi, angka yang masih jauh dari standar ideal negara berkembang. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih banyak generasi muda, termasuk santri, yang belum memiliki kesiapan mental, karakter, maupun keterampilan praktis untuk berwirausaha secara mandiri. Padahal, era globalisasi menuntut pelaku usaha yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara karakter.

Pendidikan karakter Islami memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan tersebut. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keberanian merupakan pilar utama yang dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang berkarakter kuat akan lebih mudah

membangun kepercayaan dengan konsumen maupun mitra usaha, serta lebih mampu bertahan menghadapi tekanan dan risiko dalam mengelola bisnis. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan karakter dan pembinaan jiwa kewirausahaan merupakan kebutuhan mendesak, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pesantren (Minarti, 2022:58).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan relevansi tersebut. Misalnya, penelitian Khamdani (2023) di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto menemukan bahwa pendidikan karakter Islami yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan motivasi, prestasi, serta semangat kewirausahaan santri. Hasil penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa pendidikan karakter Islami berperan penting sebagai pondasi pengembangan jiwa wirausaha yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang merupakan salah satu pesantren yang berkomitmen pada pembentukan karakter Islami dan pengembangan kemandirian santri melalui kegiatan kewirausahaan. Pesantren ini telah mengembangkan berbagai unit usaha seperti toko kue, takoyaki, dan nasi kebuli yang dikelola langsung oleh santri. Kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran praktis untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam dunia usaha. Namun, sejauh mana implementasi pendidikan karakter Islami di pesantren ini berjalan secara sistematis dan benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri masih jarang dikaji secara akademik.

Inilah yang menjadi *gap penelitian*, yaitu kurangnya kajian ilmiah mengenai hubungan implementasi pendidikan karakter Islami dengan pengembangan jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Padahal, pesantren ini memiliki potensi besar sebagai laboratorium kewirausahaan berbasis nilai Islami.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam implementasi pendidikan karakter Islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan

Islami, sehingga santri tidak hanya dibekali pengetahuan bisnis, tetapi juga karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan dunia usaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, muncul beberapa masalah yang perlu diatasi, di antaranya :

1. Kurangnya penerapan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, dan saling tolong-menolong dalam diri santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Karena saat ini penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, dan saling tolong-menolong dalam diri santri belum optimal atau belum sesuai dengan harapan. Ini menjadi sebuah masalah karena nilai-nilai karakter islami merupakan fondasi penting bagi perkembangan santri sebagai individu dan anggota masyarakat.
2. Kurangnya mengembangkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang. Karena saat ini potensi kewirausahaan dalam diri santri belum tergali atau belum mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menjadi masalah karena pengembangan jiwa wirausaha dapat membekali santri dengan keterampilan hidup yang berharga, kemandirian ekonomi, dan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat di masa depan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah implementasi pendidikan karakter islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai karakter islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Qur’an Sumoyono Jombang?

2. Nilai-nilai karakter islami apa saja yang dominan mempengaruhi jiwa wirausaha santri?
3. Apa saja tantangan dan strategi pesantren dalam menanamkan karakter islami sebagai dasar kewirausahaan santri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter islami yang dominan mempengaruhi jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.
3. Untuk merumuskan tantangan dan strategi pesantren dalam menanamkan karakter islami sebagai dasar kewirausahaan santri di pondok pesantren Mambaul Qur'an Sumoyono Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan:
        1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter, kewirausahaan, dan pendidikan Islam.
        2) Hasil penelitian dapat memperkaya khazanah penelitian tentang peran pendidikan karakter islami dalam pengembangan jiwa wirausaha, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan jiwa wirausaha santri.
    b. Pengembangan Model Pendidikan:
        1) Penelitian ini dapat menghasilkan model pendidikan kewirausahaan yang efektif dan terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami,

yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model-model pendidikan lainnya di pondok pesantren.

2) Model pendidikan ini dapat menjadi sumbangan penting bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya mengembangkan jiwa wirausaha generasi muda.

c. Kajian Lanjutan**:**

1) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang pendidikan karakter islami dan pengembangan jiwa wirausaha santri.

2) Penelitian ini dapat membuka peluang bagi kajian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan jiwa wirausaha santri, serta pengembangan model-model pendidikan kewirausahaan yang lebih inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter islami dan pengembangan jiwa wirausaha di pondok pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Qur'an:

1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan yang berharga bagi pondok pesantren dalam merumuskan dan mengembangkan program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan terintegrasi dengan pendidikan karakter islami.

2) Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami dalam pengembangan jiwa wirausaha santri, sehingga santri tidak hanya memiliki keterampilan bisnis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat.

3) Model pendidikan kewirausahaan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi contoh atau rujukan bagi pondok pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa.

c. Bagi Santri**:**

1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya pendidikan karakter islami sebagai landasan pengembangan jiwa wirausaha.
2) Hasil penelitian dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi santri untuk mengembangkan jiwa wirausaha mereka, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia usaha.
3) Dengan memiliki jiwa wirausaha yang kuat, santri diharapkan dapat mandiri secara ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

d. Bagi Masyarakat:
   1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui terciptanya generasi muda yang memiliki jiwa wcromirausaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.
   2) Masyarakat dapat memahami peran penting pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap upaya-upaya pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren.
e. Bagi Pemerintah:
   1) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan santri dan pondok pesantren.
   2) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang potensi pondok pesantren sebagai pusat pengembangan kewirausahaan, sehingga pemerintah dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran.